

Community Knowledge and Compliance in Doing Prevention of COVID-19

by Dewi Setyawati

Submission date: 09-Apr-2023 04:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 2059461016

File name: Dokumen_dari_Dewi_Setyawati_2.pdf (581.3K)

Word count: 3471

Character count: 22135

Community Knowledge and Compliance in Doing Prevention of COVID-19

Mei Yolla Ningrum¹, Dewi Setyawati²

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, ² Dosen Departemen Keperawatan,
Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang
Jl. Kedungmundu Raya No.18 Semarang Gedung NRC *University of Muhammadiyah
Semarang*

Email : meiyollaningrum2697@gmail.com¹

Article Info

Article History :

Keywords :

*Coronavirus disease,
compliance, prevention,
knowledge*

Abstract

Background : Community compliance in taking measures to prevent transmission of COVID-19 must be based on good knowledge about COVID-19 so that it can break the chain of transmission of COVID-19. **Objective :** To determine the relationship between the level of community knowledge about COVID-19 with compliance to prevent COVID-19 at the Community Health Center of Jati Kudus. **Method :** This study used a quantitative analysis with a cross-sectional approach. The population was 115 people treated at Community Health Center of Jati Kudus with range aged 17-35 years, then got 89 respondents were obtained using the purposive sampling technique. The instrument used was a questionnaire. **Results :** From the results of univariate data testing, 65 respondents (73%) had good knowledge of COVID-19, while those who had sufficient knowledge were 24 people (27%). The results showed that all respondents complied with the prevention measures for COVID-19 with a percentage of 100%. Based on the bivariate test result, it was found that there was a relationship between the level of knowledge and compliance in preventing transmission of COVID-19 with a p-value of 0.034 and r (correlation coefficient) of 0.225. **Conclusion :** it can be concluded that there was a relationship between the level of public knowledge about COVID-19 and compliance with COVID-19 prevention at the Community Health Center of Jati Kudus.

PENDAHULUAN

Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 menjadi salah satu hal yang serius dan penting yang harus diketahui oleh masyarakat. Apabila tingkat

pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 masih rendah akan berdampak pada semakin meningkatnya jumlah kasus COVID-19 di seluruh dunia. Maka dari itu, pengetahuan masyarakat

Corresponding author :

Mei Yolla Ningrum

meiyollaningrum2697@gmail.com

tentang COVID-19 terutama pencegahan COVID-19 menjadi suatu hal yang penting agar dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 ini. Bertepatan pada 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 bagaikan *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*/ Kedaruratan Kesehatan Warga Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Kemudian, pada 12 Februari 2020, WHO telah menetapkan bahwa COVID-19 pada manusia dikenal dengan istilah *Coronavirus Disease* [1].

Menurut WHO dalam Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 tanggal 27 Juli 2020, data kasus sebaran COVID-19 secara global di 216 negara, 16.096.741 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 [2]. Prevalensi kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia masih cukup tinggi. Indonesia berada di posisi ke-24 dalam daftar Negara dengan kasus COVID-19 terbanyak [3]. Jawa Tengah per tanggal 27 Juli 2020 sebagai provinsi yang menempati urutan keempat yaitu sebesar 8.412 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dengan penambahan pasien positif tertinggi di Indonesia, setelah Jawa Timur (20.539 kasus terkonfirmasi positif COVID-19), DKI Jakarta (19.125 kasus terkonfirmasi positif COVID-19), dan Sulawesi Selatan (8.881 kasus terkonfirmasi positif COVID-19) [4].

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang masih berada di zona merah bersama dengan ketiga wilayah lain yang ada di Jawa Tengah yaitu Kota Semarang, Jepara, dan Demak. Berdasarkan laporan Gugus Tugas percepatan penanganan COVID-19 Kabupaten Kudus tanggal 28 Juli 2020, 20.00 WIB tercatat ada 769 kasus terkonfirmasi dengan rincian 595 kasus dalam wilayah yang meliputi Bae 60 kasus, Dawe 32 kasus, Gebog 30 kasus,

Jati 137 kasus, Jekulo 84 kasus, Kaliwungu 64 kasus, Kota Kudus 92 kasus, Mejobo 53 kasus, Undaan 43 kasus. Sedangkan jumlah kasus luar wilayah Kabupaten Kudus sebanyak 174 kasus [5].

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 sangat membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat [6]. Menurut Mona, mendefinisikan pengetahuan pasien COVID-19 sebagai hasil dari keingintahuan pasien tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penyakitnya. Pengetahuan pencegahan COVID-19 dengan kepatuhan masyarakat untuk melakukan pencegahan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengantisipasi kejadian berulang [7].

Hasil penelitian [7] menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19. Hasil penelitian [8] menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 dengan $p = 0,013 < 0,05$. Umur, pendidikan, status pekerjaan dan posisi dalam keluarga tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan COVID-19. Berdasarkan kedua jurnal tersebut, penulis ingin mengembangkan penelitian yang sudah ada. Di dalam penelitian Devi & Nabila hanya fokus kepada pencegahan COVID-19 tentang kepatuhan penggunaan masker. Jadi, di dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti tingkat kepatuhan melakukan pencegahan COVID-19 tidak hanya kepatuhan memakai masker tetapi mencakup semua tindakan pencegahan COVID-19.

Hasil penelitian tentang “Survey data of COVID-19-related knowledge, attitude, and practices among Indonesian undergraduate students”, menunjukkan bahwa jenis kelamin, tempat tinggal, jurusan pendidikan, dan pekerjaan mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan praktik terhadap pencegahan COVID-19 mahasiswa di Indonesia [9].

Keberhasilan dalam melakukan pencegahan COVID-19 bergantung pada kepatuhan masyarakat terhadap tindakan pengendalian infeksi, yang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, dan praktik mereka terhadap pandemi COVID-19 [10]. Menurut H.M Hartopo sebagai pelaksana tugas Bupati Kudus, menyampaikan tingkat kepatuhan masyarakat Kabupaten Kudus terhadap pencegahan COVID-19 jika sebelumnya cenderung meningkat hingga 60-70%, saat ini turun menjadi 50%. Dari data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus Kecamatan Jati merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kudus yang menduduki posisi pertama kasus COVID-19 terbanyak di Kudus [11]. Sehingga, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dengan kepatuhan melakukan pencegahan COVID-19 di Puskesmas Jati Kudus.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian analitik yang memfokuskan waktu pengukuran dan penelitian dari variabel dependen dan independen secara bersamaan pada satu waktu [12].

Variabel penelitian ini meliputi tingkat pengetahuan masyarakat tentang

COVID-19 sebagai variabel independen dan kepatuhan melakukan pencegahan COVID-19 sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 115 orang. Sehingga sampel penelitian ini berjumlah 89 orang yang dihitung dengan rumus estimasi proporsi. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam menentukan responden yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu pengunjung yang berobat di Puskesmas Jati Kudus, berusia 17-35 tahun dan bersedia menjadi responden yaitu dengan menandatangani *informed consent* yang merupakan bagian dari kriteria inklusi. Penelitian ini dilakukan di BLUD UPT Puskesmas Jati Kudus bulan Januari-Februari 2021.

Prosedur pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner untuk variabel tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 menggunakan skala *Guttman* dan untuk variabel kepatuhan melakukan pencegahan COVID-19 dengan menggunakan skala *Likert* yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Penelitian ini sudah mendapatkan ijin dari instansi tempat penelitian dengan memperhatikan etika dalam penelitian seperti *beneficence*, menghargai martabat manusia, dan mendapatkan keadilan [13]. Sebelum responden mengisi kuesioner terlebih dahulu dijelaskan *informed consent*. Jadi responden berhak memilih apakah bersedia menjadi responden atau tidak.

Setelah kuesioner terkumpul, maka akan dilakukan pengolahan data. Langkah-langkah dalam proses pengolahan data meliputi *editing, coding, tabulating*, dan *entry data*. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan

SPSS. Uji statistiknya menggunakan statistik parametrik yaitu korelasi *Pearson Product Moment* karena data berdistribusi normal dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

HASIL

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari karakteristik responden, hasil univariat dan hasil bivariat.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Jati Kudus,
bulan Januari-Februari 2021 (n=89)

No	Variabel	f	%
1.	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	32	36
	- Perempuan	57	64
2.	Umur		
	- 17-25 Tahun	41	46,1
	- 26-35 Tahun	48	53,9
3.	Pekerjaan		
	- Administrasi dan desain grafis	1	1,1
	- Apoteker	1	1,1
	- Belum bekerja	18	20,2
	- Buruh	7	7,9
	- Buruh pabrik	2	2,2
	- Freelancer	1	1,1
	- Guru	4	4,5
	- Ibu rumah tangga	14	15,7
	- Karyawan swasta	12	13,5
	- Kontraktor	1	1,1
	- Mahasiswa	2	2,2
	- Mahasiswi	6	6,7
	- Pelajar	2	2,2
	- Perawat	1	1,1
	- Peternak	1	1,1
	- Serabutan	2	2,2
	- Swasta	5	5,6
	- Tani	1	1,1
	- Wiraswasta	8	9
4.	Pendidikan Terakhir		
	- SD	2	2,2
	- SMP/ sederajat	6	6,7
	- SMA/ sederajat	63	70,8
	- Diploma	3	3,4
	- S1	15	16,9
5.	Status Perkawinan		
	- Sudah menikah	46	51,7
	- Belum menikah	43	48,3

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa jenis kelamin responden sebagian besar perempuan sebanyak 57 responden (64%) dengan usia 26-35 tahun sebanyak 48 responden (53,9%). Dominasi pekerjaan responden yaitu belum bekerja sebanyak 18 responden (20,2%), pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 63 responden (70,8%), dan sebanyak 46 responden (51,7%) sudah menikah.

Tabel 2
Deskripsi Parameter Kuesioner Tentang Tingkat Pengetahuan COVID-19 di Puskesmas Jati Kudus, bulan Januari-Februari 2021 (n=89)

Parameter	Frekuensi (responden)
- Definisi COVID-19	68
- Etiologi COVID-19	66
- Penularan COVID-19	84
- Manifestasi Klinis COVID-19	70
- Diagnosis COVID-19	81
- Tatalaksana COVID-19	67

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa parameter tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 paling banyak yaitu tentang penularan COVID-19 sebanyak 84 responden. Sedangkan parameter tingkat pengetahuan yang paling rendah yaitu tentang etiologi COVID-19 sebanyak 66 responden.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang COVID-19 di Puskesmas Jati Kudus, bulan Januari-Februari 2021 (n=89)

Kategori	f	%
Baik	65	73
Cukup	24	27
Total	89	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 65 orang (73,0%) sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (27,0%).

Tabel 4

Deskripsi Parameter Kuesioner Tentang Kepatuhan Melakukan Pencegahan COVID-19 di Puskesmas Jati Kudus, bulan Januari-Februari 2021 (n=89)

Parameter	Frekuensi (responden)
- Mencuci tangan dengan sabun/ hand sanitizer	87
- Etika batuk dan bersin yang benar	86
- Memakai masker	88
- Menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut	80
- Jaga jarak minimal 1 m	76

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil nilai mean skor 3 dan 4. Untuk pernyataan favorable skor 3 artinya setuju sedangkan skor 4 artinya sangat setuju. Untuk pernyataan unfavorable skor 3 artinya tidak setuju dan skor 4 artinya sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa parameter tentang kepatuhan melakukan pencegahan COVID-19 paling banyak yaitu tentang memakai masker sebanyak 88 responden. Sedangkan parameter tentang kepatuhan melakukan pencegahan COVID-19 yang paling rendah yaitu tentang jaga jarak minimal 1 m.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Melakukan Pencegahan COVID-19 di Puskesmas Jati Kudus, bulan Januari-Februari 2021 (n=89)

Kategori	f	%
Patuh	89	100
Tidak Patuh	0	0
Total	89	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa semua responden patuh melakukan pencegahan COVID-19 yaitu 89 responden (100%). Menurut Kemenkes RI (2020) penularan COVID-19 dari satu individu ke individu yang

lain telah ditunjukkan dengan gejala demam, sakit tenggorokan, batuk, sesak nafas, dan ada beberapa individu yang positif terkena COVID-19 tanpa gejala [14]

Tabel
Analisis Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19 dengan Kepatuhan Melakukan Pencegahan COVID-19 di Puskesmas Jati Kudus, bulan Januari-Februari 2021 (n=89)

Variabel	Kepatuhan Melakukan Pencegahan COVID-19				p-value	r
	Patuh		Tidak Patuh			
	f	%	f	%		
Tingkat Pengetahuan						
Baik	65	73,0	0	0,0	0,034	0,225
Cukup	24	27,0	0	0,0		

Dari hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Korelasi *Pearson Product Moment* pada tabel 6 menunjukkan hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pencegahan, diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,034 < (0,05)$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dengan kepatuhan melakukan pencegahan COVID-19 di Puskesmas Jati Kudus. Sedangkan untuk nilai derajat hubungan diperoleh nilai $r = 0,225$ artinya mempunyai korelasi lemah. Jika nilai *Pearson Correlation* 0,21 s/d 0,40 maka dikatakan korelasinya lemah.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis univariat tingkat pengetahuan responden tentang COVID-19 di Puskesmas Jati Kudus dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 65 orang (73,0%) sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 24 orang

(27,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [15], dimana mayoritas tingkat pengetahuan masyarakat Sulawesi Utara tentang COVID-19 berada pada kategori baik yaitu 388 orang (95,8%). "Masyarakat Sulawesi Utara sudah mengetahui bahwa penyakit COVID-19 dapat menyebabkan kematian, tidak semua orang yang terinfeksi COVID-19 menunjukkan tanda dan gejala, masa

inkubasi COVID-19 yaitu 2-14 hari, tanda dan gejala terinfeksi COVID-19, cara penularan COVID-19, pencegahan penularan COVID-19, dan isolasi segera bagi orang yang memiliki kontak langsung dengan seseorang yang terinfeksi covid-19 [15].”

Penelitian yang dilakukan oleh [16] juga sejalan dengan penelitian ini dimana sebagian besar tingkat pengetahuan masyarakat Desa Murtajih Kecamatan Pademawu adalah baik 32 orang (51,6%) [16]. Menurut Astutik, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia, pendidikan, pengalaman, informasi, sosial budaya dan ekonomi, serta lingkungan [17]. Dalam penelitian ini sebagian besar usia responden adalah usia 26-35 tahun (53,9%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin banyak pengalaman yang didapat sehingga pengetahuan semakin baik, tetapi kemampuan dalam mengingat suatu pengetahuan akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia seseorang [18].

Hasil analisis univariat kepatuhan melakukan pencegahan COVID-19 menunjukkan bahwa semua responden patuh melakukan tindakan pencegahan COVID-19 yaitu sebanyak 89 orang (100%). Hal ini sejalan dengan penelitian [7] menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat patuh menggunakan masker yaitu sebanyak 46 responden (74,19%).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan [19] menunjukkan bahwa sebanyak 89 responden (87%) relawan COVID-19 tidak mematuhi protokol upaya pencegahan penularan COVID-19.

Penelitian yang dilakukan oleh [15] menunjukkan bahwa mayoritas

masyarakat Sulawesi Utara memiliki sikap yang positif terhadap COVID-19 yaitu sebanyak 396 responden (97,8%). “Sikap positif yang dimiliki masyarakat Sulawesi Utara yaitu pentingnya menggunakan masker saat keluar rumah dimasa pandemi, tidak bepergian keluar rumah jika tidak ada kepentingan mendesak, harus menjaga jarak setidaknya 1,5 meter, menghindari tempat keramaian saat pandemi, mencuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer, segera mandi dan mencuci rambut setelah tiba dirumah dan mencuci seluruh pakaian bekas pakai di luar rumah serta istirahat yang cukup, rajin olahraga dan mengkonsumsi makanan bergizi untuk meningkatkan imun [15].” Sikap positif tersebut dapat diartikan juga sebagai kepatuhan masyarakat terhadap tindakan pencegahan COVID-19.”

¹ Hasil analisis bivariat hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dengan kepatuhan melakukan tindakan pencegahan COVID-19 dengan Uji Korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,034 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dengan kepatuhan melakukan tindakan pencegahan COVID-19. Sedangkan untuk nilai derajat hubungan diperoleh nilai $r = 0,225$ artinya mempunyai korelasi lemah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari & 'Atiqoh (2020) yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker. Dibuktikan dengan hasil analisis bivariate untuk menguji hubungan pengetahuan dan kepatuhan masyarakat menggunakan masker dengan uji *Chi*

Square menggunakan *fisher exact* diperoleh nilai $p = 0,004 < \alpha (0,05)$.

Dalam analisis penelitian ini, sebagian besar responden belum bekerja yaitu 18 orang (20,2%). Berarti penelitian ini mayoritas respondennya adalah bukan dari kelompok profesional. Tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kategori cukup sebesar 65 orang dan kategori cukup sebesar 24 orang. Sedangkan untuk variabel kepatuhan melakukan pencegahan COVID-19 menunjukkan bahwa semua responden sudah patuh terhadap tindakan pencegahan COVID-19. Menurut Sumartini (2020), menyatakan bahwa responden yang belum bekerja mempunyai banyak waktu untuk menggali dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber media massa. Selain itu, orang yang belum bekerja seringkali bisa menghadiri penyuluhan yang diadakan oleh mahasiswa ataupun petugas kesehatan karena banyak mempunyai waktu luang [18].

Secara teori, tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Jika tingkat pendidikan dan pengetahuan baik, maka perilaku juga akan baik [20]. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah SMA/Sederajat yaitu 63 orang (70,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [18] bahwa karakteristik pendidikan terakhir tertinggi sebagian besar yaitu SMA/SMK/SLTA sebanyak 59 orang (56,7%), sedangkan yang terkecil yaitu lulusan S2 sebanyak 4 orang (3,9%). Selain dari pendidikan formal, informasi atau pengetahuan bisa didapat dari berbagai sumber yaitu melalui orang lain maupun media massa. Jadi, pendidikan rendah bukan berarti juga memiliki pengetahuan yang rendah. Tetapi, semakin tinggi pendidikan

seseorang maka akan mempermudah dalam penerimaan informasi yang didapat sehingga pengetahuannya semakin meningkat [18].

Pendidikan tentang kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang, hal ini dikarenakan dengan pendidikan yang didapat maka akan memperoleh suatu pengetahuan dan berdampak pada perilaku seseorang dalam mencegah suatu penyakit. Jadi, seseorang yang mempunyai pengetahuan baik terkait perilaku sehat maka kecenderungan akan memiliki perilaku yang baik terhadap kesehatan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perilaku yang sehat maka diperlukan juga untuk meningkatkan pengetahuan.

Menurut studi pendahuluan menyebutkan bahwa kasus COVID-19 terbanyak di Kecamatan Jati. Tetapi, setelah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar masyarakat yaitu baik. Sedangkan untuk kepatuhan melakukan pencegahan COVID-19 semua responden masuk dalam kategori patuh. Hal itu terjadi karena pada saat peneliti melakukan studi penahuluan pada bulan Juli 2020 Kabupaten Kudus masuk dalam zona merah dan Kecamatan Jati merupakan kecamatan dengan jumlah kasus COVID-19 paling banyak. Sedangkan penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2021 yang mana Kabupaten Kudus sudah masuk zona hijau. Jadi, dalam rentang waktu tersebut masyarakat sudah banyak mendapatkan informasi dari berbagai media atau dari pemerintah setempat.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, maka dapat diambil **1** suatu kesimpulan bahwa terdapat **hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dengan kepatuhan** melakukan pencegahan COVID-19 di Puskesmas Jati Kudus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada BLUD UPT Puskesmas Jati Kudus yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden atas partisipasinya dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Jakarta, 2020.
- [2] F. Anwar, "10 Negara dengan Kematian akibat Corona Tertinggi di Dunia Per 27 Juli," *detikHealth*, 27-Jul-2020. [Daring]. Tersedia pada: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5110067/10-negara-dengan-kematian-akibat-corona-tertinggi-di-dunia-per-27-juli>. [Diakses: 27-Jul-2020].
- [3] Sukesih, Usman, S. Budi, dan D. N. A. Sari, "Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia," *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 11, no. 2, hal. 258-264, 2020.
- [4] M. Fatoni, "UPDATE Sebaran Kasus Covid-19 di Indonesia 27Juli 2020 Pagi, Data Rinci Kasus Baru di Tiap Provinsi - Tribun Jogja," *TribunJogja.com*, 2020. [Daring]. Tersedia pada: <https://jogja.tribunnews.com/2020/07/27/update-sebaran-kasus-covid-19-di-indonesia-27juli-2020-pagi-data-rinci-kasus-baru-di-tiap-provinsi>. [Diakses: 27-Jul-2020].
- [5] Dinkes Kabupaten Kudus, "Laporan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kabupaten Kudus," *Kudus Tanggap covid-19*, 2020. [Daring]. Tersedia pada: <https://corona.kuduskab.go.id/>. [Diakses: 28-Jul-2020].
- [6] I. Purnamasari dan A. E. Raharyani, "Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 1, no. 1, hal. 33-42, 2020.
- [7] D. P. Sari dan N. S. 'Atiqoh, "Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah," *Infokes J. Ilm. Rekam Medis dan Inform. Kesehat.*, vol. 10, no. 1, hal. 52-55, 2020.
- [8] A. Wulandari *et al.*, "Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan," *J. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 15, no. 1, hal. 42, 2020.
- [9] M. Saefi *et al.*, "Survey data of COVID-19-related knowledge, attitude, and practices among Indonesian undergraduate students," *Data Br.*, vol. 31, 2020.
- [10] N. Goruntla, P. Bhupalam, D. R. Jinka, J. Thummala, L. Y. Dasari, dan K. K. Bonala, "Knowledge, Perception, and Practices towards COVID-19 Pandemic among General Public of India: A Cross-sectional online survey," *Curr. Med. Res. Pract.*, no. xxxx, 2020.
- [11] A. Nazaruddin, "Menurun, kepatuhan masyarakat Kudus terhadap protokol kesehatan - ANTARA News," *ANTARA*, 21-Jul-2020. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.antaranews.com/berita/1624662/menurun-kepatuhan-masyarakat-kudus-terhadap-protokol-kesehatan>. [Diakses: 16-Des-2020].
- [12] Nursalam, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Media, 2015.
- [13] Surahman, M. Rachmat, dan S. Supardi, *Modul Bahan Ajar Cetak Farmasi :*

- Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan Kemenkes RI., 2016.
- [14] Y. Livana; Mubin, Mohammad Fatkhul & Basthomi, "Tugas Pembelajaran' Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19," *J. Ilmu Keperawatan Jiwa*, vol. 3, no. 2, hal. 203–208, 2020.
- [15] E. E. Sembiring dan M. L. N. Meo, "Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara," *NERS J. Keperawatan*, vol. 16, no. 2, hal. 75–82, 2020.
- [16] E. et. al Suprayitno, "Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19," *J. Heal. Sci. (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, vol. 5, no. 2, hal. 68–73, 2020.
- [17] L. J. Sanifah, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia," Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika, Jombang, 2018.
- [18] Mujiburrahman, M. E. Riyadi, dan M. U. Ningsih, "Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat," *Persepsi Masy. Terhadap Perawatan Ortod. Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Prof.*, vol. 2, no. 2, hal. 130–140, 2020.
- [19] E. Quyumi dan M. Alimansur, "Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid," *Jph Recode*, vol. 4, no. 1, hal. 81–87, 2020.
- [20] L. Gannika dan E. E. Sembiring, "Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara," *J. Keperawatan*, vol. 16, no. 2, hal. 83–89, 2020.

Community Knowledge and Compliance in doing Prevention of COVID-19

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

e-journal.shj.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On